

Pengaruh *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021)

The Influence of Enterprise Risk Management and Intellectual Capital on the Integrity of Financial Statements (Study of Banking Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021)

Mushof Murottal Nata Negara¹, Elly Suryani, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA¹, Ajeng Luthfiyatul Farida, S.E., M.Akun²

^{1,2} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

¹ mushofnatanegara@gmail.com, ² ellys2804@gmail.com, ³ ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id

Abstract

The integrity of financial statements is a presentation of financial statements that accurately displays the true condition of the company with the aim of not misleading users of financial statements. Financial reports with integrity in their presentation are related to the application of the prudence principle as a necessary assessment in the face of uncertain conditions. With the existence of financial reports with integrity, it can increase the trust of shareholders. This study has two independent variables, namely enterprise risk management and intellectual capital. The purpose of this study was to determine the effect of enterprise risk management and intellectual capital on the integrity of financial reports in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. The population in this study is the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2018-2021. The sampling technique used was purposive sampling and the number of samples used in this study were 168 total samples consisting of 42 companies with a research period of 4 years. The data analysis method uses panel data regression analysis using Eviews 12 software by carrying out several stages of testing.

The results of this study explain that simultaneously, enterprise risk management and intellectual capital affect the integrity of financial reports in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Partially, enterprise risk management has no significant effect on the integrity of financial statements, while intellectual capital has a significant and positive effect on the integrity of financial statements.

Keywords : *Enterprise Risk Management, Financial Report Integrity, and Intellectual Capital.*

Abstrak

Integritas laporan keuangan merupakan suatu penyajian laporan keuangan yang menampilkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya secara akurat dengan tujuan tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang berintegritas dalam penyajiannya berkaitan dengan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudence*) sebagai penilaian yang diperlukan dalam menghadapi kondisi ketidakpastian. Dengan adanya laporan keuangan yang berintegritas maka dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *enterprise risk management* dan *intellectual capital*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *enterprise risk management* dan *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Teknik sampling yang dilakukan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 168 total sampel yang terdiri dari 42 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun.

Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 12* dengan melakukan beberapa tahap pengujian.

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa secara simultan, *enterprise risk management* dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Secara parsial, *enterprise risk management* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *intellectual capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci : *Enterprise Risk Management*, Integritas Laporan Keuangan, dan *Intellectual Capital*

1. Pendahuluan

Dalam proses pembuatannya, laporan keuangan harus disajikan secara jujur dan mengungkapkan fakta sebenarnya kepada pengguna agar menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Informasi ini penting bagi para pengguna laporan keuangan seperti kreditur, karyawan, investor, pemerintah, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi untuk menghindari kesalahan penggunaan. Secara umum, laporan keuangan mencatat informasi keuangan yang dibuat dalam kurun waktu akuntansi dan mencerminkan kondisi perusahaan dengan sejelas-jelasnya tanpa ada pengecualian (Istiantoro et al., 2017). Menurut pandangan Damayanti dan Suryani (2019), integritas laporan keuangan dapat dinyatakan apabila laporan tersebut memenuhi kualitas keandalan yang relevan dengan prinsip akuntansi, serta diterima oleh masyarakat umum.

Prinsip konservatisme dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa industri memiliki integritas. Menurut *Financial Accounting Statement Board* (FASB) Nomor 2 dalam penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2016), konservatisme merupakan respons yang berhati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada industri, dengan mengakui bahwa risiko dalam bisnis dan ketidakpastian yang mungkin terjadi telah cukup dipertimbangkan. Menurut prinsip konservatisme, perusahaan harus cenderung mencatat kerugian ketika terdapat ketidakpastian mengenai kerugian yang mungkin terjadi. Sebaliknya, perusahaan tidak perlu mencatat keuntungan jika ada ketidakpastian mengenai keuntungan tersebut. Oleh karena itu, dalam industri, jumlah keuntungan dan nilai aset yang dilaporkan cenderung lebih rendah sebagai tindakan pencegahan. Karakteristik informasi yang mendasari prinsip konservatisme ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi tindakan manipulasi dan memastikan integritas dalam penyajian laporan keuangan. Prinsip mengenai pengakuan, pencatatan, dan pengukuran pendapatan juga diatur dalam PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020. PSAK 72 mengharuskan entitas untuk mengakui pendapatan dalam lima tahap, yaitu mengidentifikasi kontrak, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan saat entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan tersebut (Putri & Sudradjat, 2022).

Penelitian ini didasarkan oleh beberapa fenomena yang terjadi terkait dengan lemahnya integritas laporan keuangan pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu diantaranya terjadi pada Bank Tabungan Negara (BTN) yang melakukan manipulasi laporan keuangan (*window dressing*) dengan cara menjual kredit yang bermasalah kepada Perusahaan Pengelola Aset (PPA) dan memberikan kredit kepada PPA terkait dengan penjualan tersebut. Bank Tabungan Negara juga terbukti memberikan kredit sebesar Rp 100 miliar dan tambahan kredit sebesar Rp 200 miliar kepada PT Batam Isldan Marina (Safitri, 2020). Hal ini membuktikan bahwa Bank Tabungan Negara terlibat dalam tindakan kecurangan atau melanggar integritas dalam menyusun laporan keuangan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2011), isyarat atau signal merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan pandangan mereka mengenai prospek perusahaan kepada pihak eksternal, seperti investor. Isi dari sinyal tersebut adalah deskripsi mengenai langkah-langkah yang telah diambil oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Dalam laporan keuangan, manajer menyampaikan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Prinsip ini bertujuan

untuk mencegah perusahaan dari tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba serta aset secara akurat tanpa melebih-lebihkan. Penerapan prinsip konservatisme juga menjadi isyarat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas dan integritas tinggi terkait laporan keuangan mereka (Jama'an, 2011). Menurut Febrilyantri (2020), pemberian sinyal oleh manajer dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi yang terjadi. Manajer memberikan sinyal positif dengan menyatakan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas dan integritas yang tinggi, sehingga informasi yang diberikan dapat dipercaya oleh pihak utama.

2.1.2 Laporan Keuangan

Kasmir (2012) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan ini berisi informasi yang diperlukan dan akan digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai sarana utama bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan yang berkaitan dengan pertanggungjawaban kepada pihak manajemen. Paragraf 9 dari PSAK No. 1 Tahun 2022 menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu perusahaan yang berguna bagi berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.3 Integritas Laporan Keuangan

Menurut Fikri & Suryani (2020), integritas laporan keuangan merujuk pada laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan secara faktual, tanpa ada yang disamarkan atau tersembunyi. Ini berarti penyajian yang jujur sehingga pengguna informasi akuntansi dapat mempercayai keandalannya dan tidak mengakibatkan penyesatan bagi mereka. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel integritas laporan keuangan adalah sebagai berikut (Azzah & Triani, 2021):

$$ILK = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \quad (1)$$

Nilai buku saham dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \quad (2)$$

2.1.4 Enterprise Risk Management

Menurut Darmawi (2002) dalam penelitian yang dilakukan oleh Bakdiyah et al. (2020), risiko merujuk pada potensi hasil negatif (kerugian) yang tak dikehendaki atau diantisipasi. Dalam kata lain, elemen "potensi" telah menunjukkan ketidakpastian. Menurut *the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* atau sering disebut COSO (2004) dalam Saeidi et al. (2021), *enterprise risk management* menyatakan bahwa ada suatu proses yang dapat dipengaruhi oleh direksi dan karyawan dalam sebuah organisasi. Proses ini melibatkan penerapan strategi yang mencakup seluruh organisasi dan bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan peristiwa yang dapat terjadi dan berdampak pada organisasi yang sedang beroperasi, sehingga memberikan keyakinan terkait pencapaian tujuan organisasi tersebut. Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan ERM adalah indeks ERM disclosure (Supandi & Suryani, 2020).

$$\text{ERMDI} = \frac{\sum ij D \text{ item}}{\sum ij 108 \text{ item}} \quad (3)$$

Keterangan :

ERMDI = ERM Disclosure Index

ij D item = Total skor item ERM yang diungkapkan

2.1.5 Intellectual Capital

Intellectual capital adalah bagian dari aset perusahaan yang tidak berbentuk fisik, melainkan berupa pengetahuan (*knowledge assets*) dan merupakan kekayaan perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan inovasi baru demi kemajuan perusahaan (Palebangan & Majidah, 2021). *Intellectual Capital* (IC) dalam konteks akuntansi diartikan sebagai perbedaan antara nilai perusahaan di pasar dan nilai aset yang tercatat dalam buku-buku. Namun, dalam perspektif manajemen, IC dianggap sebagai sumber daya yang menghasilkan nilai dan menjamin keunggulan kompetitif bagi organisasi (Astuti & Anggraini, 2015). Penelitian yang berhubungan dengan konsep berdasarkan teori sumber daya yang disajikan oleh Barney (2001) menunjukkan bahwa aset internal perusahaan memiliki peranan penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai serta menjaga keunggulan kompetitif. Aset-aset ini mencakup

berbagai elemen seperti sumber daya finansial, tenaga kerja, dan elemen-elemen yang terkait dengan struktur organisasi (Hapsari et al., 2021). Tahapan perhitungan VAIC dijelaskan sebagai berikut (Lesmono & Setiyawati, 2023).

$$VAIC = HCE + SCE + CEE \quad (4)$$

1. Menghitung HCE (*Human Capital Efficiency*)

$$HCE = \frac{VA}{HC} \quad (5)$$

Keterangan :

VA = *Vallue Added*

HC = Biaya gaji dan upah karyawan

2. Menghitung SCE (*Structural Capital Efficiency*)

$$SCE = \frac{(VA-HC)}{VA} \quad (6)$$

Keterangan :

VA = *Vallue Added*

HC = Biaya gaji dan upah karyawan

3. Menghitung CEE (*Capital Employed Efficiency*)

$$CEE = \frac{VA}{CE} \quad (7)$$

Keterangan :

VA = *Vallue Added*

CE = Total ekuitas perusahaan

4. Menghitung VA (*Value Added*)

$$VA = OUT - IN \quad (8)$$

Keterangan :

OUT = *output*, adalah total pendapatan penjualan perusahaan

IN = *input*, adalah beban usaha (kecuali beban karyawan)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penerapan *enterprise risk management* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keuangan dan manajemen perusahaan dalam menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal. Dengan meningkatkan strategi pengelolaan risiko perusahaan yang berkualitas, perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dalam bisnis dan operasionalnya (Supandi & Suryani, 2020).

Penerapan *enterprise risk management* secara menyeluruh dapat mengendalikan kegiatan manajemen dan menjaga stabilitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengurangi risiko kecurangan dan potensi kerugian bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan. Penilaian positif dari pelaku pasar terhadap kinerja perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang membutuhkan perusahaan untuk secara konsisten menyampaikan informasi yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan (Fatiha & Triyanto, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Madu & Hassan (2021), menyatakan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian, penelitian serupa juga dilakukan oleh Setiadi & Dewi (2023) yang menyatakan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.2.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Intellectual capital terdiri dari tiga elemen, yaitu *Human Capital* (yang berhubungan dengan tenaga kerja), *Structural Capital* (pengetahuan yang terkait dengan perusahaan), dan *Capital Employed* (pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan). Menurut Rahayu & Septian (2020), sumber daya manusia yang terampil dan kompeten memiliki peran penting dalam mendukung penerapan sistem digital. Hal ini menjadi hal yang wajar karena penggunaan sistem digital dapat memajukan pengetahuan perusahaan, termasuk dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia, seperti Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terbaru, yang salah satunya mencakup PSAK 19 yang membahas tentang aset tak berwujud.

Aset tak berwujud atau *intangible asset* adalah jenis aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi namun tidak memiliki bentuk fisik yang nyata. Aset nonmoneter mencakup kas yang dimiliki oleh perusahaan dan juga kas yang akan dimiliki oleh perusahaan di masa depan, yang kemudian akan menjadi aset dengan nilai jumlah yang dapat

ditentukan atau sudah pasti (PSAK 19, 2022). Khusnudin (2020) menjelaskan bahwa contoh dari aset tidak berwujud meliputi hak cipta, kekayaan intelektual (*intellectual capital*), paten, goodwill, merek dagang, merek, dan ide. Aset-aset ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi kreativitas, inovasi, profesionalisme, dan loyalitas. Aset tidak berwujud merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengelola aset berwujud dengan dampak yang signifikan pada perkembangan perusahaan. Ketika perusahaan tidak dapat menguasai pengetahuan tentang pengelolaan aset berwujud, maka pertumbuhan perusahaan menjadi terhambat dan sulit untuk berkembang (Daulay & Sadalia, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrilyantri (2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. *Intellectual capital* yang berkualitas seperti pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang memadai dan memumpuni akan berdampak pada kinerja SDM perusahaan yang baik, sehingga dapat menyampaikan informasi perusahaan melalui laporan keuangan yang berintegritas. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurbaiti & Putra (2022) dan Palebangan & Majidah (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai pendekatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dan kausalitas. Unit analisis yang digunakan adalah kelompok perusahaan di subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan yang dijadikan sampel. Latar belakang penelitian dalam studi ini adalah *non-contrived* atau situasi tidak teratur. Penelitian ini menggunakan data panel atau dikenal juga sebagai *pooled data* yang memiliki dimensi ruang dan waktu. Dalam penelitian ini, terdapat 46 populasi yang merupakan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Sementara itu, sampel penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian ini terdiri dari 42 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut: (a) perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021; (b) perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2018-2021. Adapun persamaan analisis data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ERM_1 + \beta_2 VAIC_2 + \varepsilon \quad (9)$$

Keterangan:

Y_{it} = Integritas laporan keuangan
 α = Konstanta
 $ERMDI_1$ = *Enterprise risk management*
 $VAIC_2$ = *Intellectual capital*
 $\beta_1\beta_2$ = koefisiensi regresi masing-masing variabel independen.
 ε = *Error-Term*

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. menunjukkan data observasi sebanyak 168 data penelitian yang terdiri dari 42 perusahaan selama kurun waktu 2018-2021 dan terdapat nilai maksimum, minimum, mean, serta standar deviasi yang telah dilakukan untuk variabel integritas laporan keuangan, *enterprise risk management*, dan *intellectual capital* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Integritas Laporan Keuangan	<i>Enterprise Risk Management</i>	<i>Intellectual Capital</i>
Maksimum	63,4225	70,3703	63,7719
Minimum	0,2113	35,1851	- 1,4715
Mean	3,0725	54,5138	6,2635
Std. Deviasi	7,1070	6,7899	4,9709
Observasi	168	168	168

Sumber : Data telah diolah penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 1. Diatas diperoleh hasil statistik deskriptif setiap variabel, berikut uraian penjelasannya.

- a) Variabel integritas laporan keuangan memiliki rata-rata sebesar 3,0725 dan nilai standar deviasi sebesar 7,1070. Hasil tersebut membuktikan bahwa data sampel memiliki variasi yang signifikan dan tidak terkelompok karena memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil daripada nilai standar deviasi, serta diketahui bahwa mayoritas atau lebih banyak data observasi yang memiliki nilai integritas laporan keuangan dibawah rata-rata 3,0725 yaitu sebanyak 136 data sampel atau sebesar 80,95%
- b) Variabel *enterprise risk management* memiliki rata-rata sebesar 54,5138 dan nilai standar deviasi sebesar 6,7899. Hasil tersebut membuktikan bahwa data sampel tersebut memiliki variasi yang rendah atau cenderung berkelompok, serta diketahui bahwa mayoritas atau lebih banyak data observasi yang memiliki nilai ERM *disclosure* diatas rata-rata 3,0725 yaitu 88 atau sebesar 52,38%.
- c) Variabel *intellectual capital* memiliki rata-rata sebesar 6,2635 dan nilai standar deviasi sebesar 4,9709. Hasil tersebut membuktikan bahwa data sampel memiliki data yang tidak bervariasi atau berkelompok, serta diketahui bahwa mayoritas atau lebih banyak data observasi yang memiliki nilai VAIC dibawah rata-rata 6,2635 yaitu sebanyak 104 atau sebesar 61,90% data observasi.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.059487
X2	-0.059487	1.000000

Sumber : Hasil output Eviews 12 (2023)

Berdasarkan Gambar 2. Diatas, menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas memiliki nilai koefisien korelasi dari variabel independen *enterprise risk management* dan *intellectual capital* yaitu -0,059487, dimana hasil tersebut dibawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya multikolinieritas antar variabel bebas (independen).

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.552852	Prob. F(5,162)	0.7360
Obs*R-squared	2.818547	Prob. Chi-Square(5)	0.7279
Scaled explained SS	60.39508	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Sumber : Hasil output Eviews 12 (2023)

Berdasarkan Tabel 3. diatas, dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,7279, dimana $0,7279 > 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.3.1 Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.350702	(41,124)	0.0002

Cross-section Chi-square	96.611127	41	0.0000
--------------------------	-----------	----	--------

Sumber : Hasil output Eviews 12 (2023)

Berdasarkan Tabel 4. diatas, memperlihatkan bahwa perolehan nilai dari *Cross-section Chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah model *Fixed Effect Model*. Dikarenakan pada uji chow yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model*, maka dilanjutkan dengan uji hausman.

3.3.2 Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.252791	2	0.3242

Sumber : Hasil output Eviews 12 (2023)

Berdasarkan Tabel 5. diatas, memperlihatkan bahwa perolehan nilai dari *Cross-section random* sebesar $0,3242 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah model *Random Effect Model*. Dari dua hasil pengujian yang dilakukan yaitu uji chow dan uji hausman, dapat disimpulkan bahwa model yang tepat dan terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

3.4 Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Uji Model - *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/05/23 Time: 20:56

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 42

Total panel (balanced) observations: 168

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.848145	5.021988	0.168886	0.8661
X1	-0.013578	0.090672	-0.149752	0.8811
X2	0.473314	0.097829	4.838153	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	3.418310	0.2581
Idiosyncratic random	5.796120	0.7419

Weighted Statistics

Root MSE	5.748534	R-squared	0.124118
Mean dependent var	1.986951	Adjusted R-squared	0.113501
S.D. dependent var	6.160708	S.E. of regression	5.800558
Sum squared resid	5551.669	F-statistic	11.69073
Durbin-Watson stat	1.292406	Prob(F-statistic)	0.000018

Unweighted Statistics

R-squared	0.120246	Mean dependent var	3.072561
Sum squared resid	7420.990	Durbin-Watson stat	0.966854

Sumber : Hasil output Eviews 12 (2023)

Berdasarkan hasil uji *random effect model* (REM) diketahui persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,848145 - 0,013578X_1 + 0,473314X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Integritas Laporan Keuangan
 X_1 : *Enterprise Risk Management*
 X_2 : *Intellectual Capital*
e : Tingkat Error

Berdasarkan Tabel 6. hasil uji metode *random effect model* dan persamaan dari regresi data panel pada penelitian ini, sehingga dapat diketahui hasil nilai koefisien regresi data panel yaitu sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 0,848145 artinya jika variabel independen *enterprise risk management* dan *intellectual capital* bernilai 0, maka variabel integritas laporan keuangan pada sampel yang dimiliki perusahaan subsektor perbankan bernilai 0,848145.
2. Nilai koefisien *enterprise risk management* sebesar -0,013578 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan *enterprise risk management* sebesar satu satuan, maka variabel integritas laporan keuangan memperoleh penurunan sebesar 0,013578.
3. Nilai koefisien *intellectual capital* sebesar 0,473314 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan *intellectual capital* sebesar satu satuan, maka variabel integritas laporan keuangan memperoleh peningkatan sebesar 0,473314.

3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	5.748534	R-squared	0.124118
Mean dependent var	1.986951	Adjusted R-squared	0.113501
S.D. dependent var	6.160708	S.E. of regression	5.800558
Sum squared resid	5551.669	F-statistic	11.69073
Durbin-Watson stat	1.292406	Prob(F-statistic)	0.000018

Sumber : Hasil output Eviews 12 (2023)

Dari uraian uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 7. diatas, memperlihatkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,113501, artinya variabel independen yaitu *enterprise risk management* dan *intellectual capital* mampu menjelaskan variabel integritas laporan keuangan sebesar 11% dan sisanya yaitu sebesar 89% dijelaskan oleh faktor diluar penelitian.

3.6 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Root MSE	5.748534	R-squared	0.124118
Mean dependent var	1.986951	Adjusted R-squared	0.113501
S.D. dependent var	6.160708	S.E. of regression	5.800558
Sum squared resid	5551.669	F-statistic	11.69073
Durbin-Watson stat	1.292406	Prob(F-statistic)	0.000018

Sumber : Hasil output Eviews 12 (2023)

Berdasarkan Tabel 8. diatas, menunjukkan nilai *Probability (F-statistic)* sebesar 0,000018. Nilai *Probability (F-statistic)* menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 ($0,000018 \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel *enterprise risk management* dan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap integritas laporan keuangan.

3.7 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/05/23 Time: 20:56
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 42
 Total panel (balanced) observations: 168
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.848145	5.021988	0.168886	0.8661
X1	-0.013578	0.090672	-0.149752	0.8811
X2	0.473314	0.097829	4.838153	0.0000

Sumber : Hasil output Eviews 12 (2023)

Berdasarkan Tabel 9. mengenai hasil uji parsial, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Enterprise risk management* (X_1) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,8811. Nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 ($0,8811 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,013578. Hal ini menyimpulkan bahwa *enterprise risk management* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. *Intellectual capital* (X_2) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 ($0,0000 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,473314. Hal ini menyimpulkan bahwa *intellectual capital* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan.

3.8 Pembahasan

3.8.1 Pengaruh *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tabel 6. memaparkan terkait nilai simultan pada *Probability (F-statistic)* sebesar $0,000018 < 0,05$ bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel *enterprise risk management* dan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap variabel integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Secara bersama-sama, *enterprise risk management* dan *intellectual capital* dapat bekerja untuk memastikan integritas laporan keuangan seperti meningkatkan kualitas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan, termasuk mengidentifikasi risiko-risiko yang relevan, mengurangi risiko manipulasi atau kecurangan dalam proses pelaporan keuangan, serta meningkatkan keandalan informasi keuangan yang disajikan dan mengurangi potensi kesalahan dalam penyusunan laporan sehingga dapat membangun kepercayaan dan keyakinan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (Emar & Ayem, 2020). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah disusun oleh peneliti yang menyatakan *enterprise risk management* dan *intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

3.8.2 Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tabel 6. memaparkan terkait *enterprise risk management* yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,8811 > 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,013578, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga secara parsial variabel *enterprise risk management* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-

2021. Salah satu alasan mengapa integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh *enterprise risk management* adalah karena berdasarkan data dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian, rata-rata perusahaan tersebut hanya mengungkapkan 54,51389% item dari total item yang seharusnya diungkapkan dalam *enterprise risk management*. Pengungkapan jumlah item *enterprise risk management* masih bervariasi dan rendah, disesuaikan dengan kompleksitas masing-masing perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya regulasi mengenai pengungkapan minimum *enterprise risk management* yang harus dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan keuangan dan nonkeuangan di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Fatiha & Triyanto (2021) yang menyatakan bahwa *enterprise risk management* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan penelitian yang dilakukan oleh Supandi & Suryani (2020) yang menyatakan bahwa *enterprise risk management* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang disusun oleh peneliti, yaitu *enterprise risk management* secara parsial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

3.8.3 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tabel 6. memaparkan terkait *intellectual capital* menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dan memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,473314, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga secara parsial variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel integritas laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi nilai dari *intellectual capital* maka nilai dari integritas laporan keuangan meningkat.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya oleh Febrilyantri (2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, penelitian yang dilakukan oleh Palebangan & Majidah (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, dan penelitian yang dilakukan oleh Sidik (2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini juga sejalan dengan hipotesis yang disusun oleh peneliti yaitu *intellectual capital* secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif, dapat diperoleh hasil sebagai berikut.
 - a. Pada variabel integritas laporan keuangan, terdapat 80,95% dari total 168 data observasi yang memiliki nilai integritas laporan keuangan dibawah rata-rata. Artinya, mayoritas atau sebagian besar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 memiliki integritas laporan keuangan yang cenderung masih kurang berintegritas.
 - b. Pada variabel *enterprise risk management*, terdapat 52,38% dari total 168 data observasi yang memiliki nilai ERM *disclosure* diatas rata-rata. Artinya, hampir setengah dari total perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 belum mengungkapkan seluruh item ERM yang seharusnya diungkapkan sesuai aturan POJK tentang Pengungkapan Manajemen Risiko pada Bank.
 - c. Pada variabel *intellectual capital*, terdapat 61,90% dari total 168 data observasi yang memiliki nilai VAIC dibawah rata-rata. Artinya, mayoritas atau sebagian besar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 masih memiliki modal intelektual yang cenderung buruk atau dibawah rata-rata.
2. Berdasarkan pengujian data panel, secara simultan *enterprise risk management* dan *intellectual capital* berpengaruh sebesar 11% terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian, sebesar 89% variabel integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.
3. Secara parsial *enterprise risk management* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
4. Secara parsial *intellectual capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan.

4.2 Saran

4.2.1 Aspek Teoritis

1. Dalam penelitian mendatang, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang diduga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, seperti spesialisasi industri auditor, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), kesempatan investasi (*investment opportunity set*), kepemilikan publik, dan kualitas audit. Peneliti juga disarankan untuk mengubah proksi yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk memperpanjang durasi penelitian agar sampel yang digunakan menjadi lebih besar. Hal ini akan memungkinkan identifikasi hubungan yang lebih kuat antara integritas laporan keuangan dan variabel independen yang diteliti.
3. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan sampel penelitian dari subsektor lain selain sektor perbankan. Dengan melibatkan subsektor-subsektor yang berbeda, dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang integritas laporan keuangan dalam berbagai konteks industri.

4.2.2 Aspek Praktis

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan tinjauan internal yang dapat meningkatkan penerapan manajemen risiko dan memanfaatkan sepenuhnya modal intelektual yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dan mendorong daya saing perusahaan di subsektor perbankan.

REFERENSI

- Astuti, Y., & Anggraini, A. (2015). Modal Intelektual Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Pada Sentra Kerajinan Sepatu. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 15, 103–114.
- Azzah, L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3), 1–12.
- Bakdiyah, R. M., Barokah, U., & Sundari, M. T. (2020). Risk Management in the Production of Sugar in Mojo Sugar Factory, Sragen Regency. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 20(1), 13–21. <https://doi.org/10.25124/jmi.v20i1.2793>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan - Buku 1 Edisi 11*.
- Damayanti, R. E., & Suryani, E. (2019). Pengaruh financial stability, tekanan eksternal, ineffective monitoring dan opini audit terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3141–3147.
- Daulay, I. E., & Sadalia, I. (2018). Pengaruh Intangible Assets Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Keuangan dan Pertumbuhan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1(2), 348–353. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i2.206>
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 79–90. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90>
- Fatiha, R. D., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Financial Distress dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 8(6), 8233–8240.
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 267–275. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Fikri, M., & Suryani, E. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 s.d 2018). *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 136–146. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/download/7869/6402>
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2021). Intellectual Capital and Environmental Uncertainty on Firm Performance: The mediating role of the value chain. *Quality - Access to Success*, 22(185), 169–176. <https://doi.org/10.47750/QAS/22.185.23>
- Istianto, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntabel*, 14(2), 157–179.
- Jama'an. (2011). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–52.
- Kasmir, K. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khusnudin. (2020). Intangible Asset Dalam Pengembangan Bisnis Perspektif Maqasid Syariah. *JIsEB*, 1(1), 40–44.

- <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb/article/view/40/53>
- Lesmono, B., & Setiyawati, H. (2023). The Influence of Intellectual Capital, Audit Quality and Corporate Governance Mechanisms on Financial Statement Integrity and Their Impact on Company Financial Performance. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i01.1413>
- Madu, M., & Hassan, S. U. (2021). Enterprise Risk Management and Financial Reporting Quality. *Journal of Risk and Financial Studies*, 2(1), 43–70.
- Nurbaiti, A., & Putra, I. putu D. A. (2022). Financial Statement Integrity : Intellectual Capital , Leverage , and Audit Quality. *Journal Proceedings of the European International Conference*, 2(6), 2892–2902.
- Palebangan, I. V. P., & Majidah, M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 8(6), 8270–8278.
- Putri, N. T., & Sudradjat, S. (2022). Tinjauan atas Pengakuan, Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 pada PT ABC. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(2). <https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i2.1496>
- Rahayu, P., & Septian, H. (2020). Pengakuan Aset Tak Berwujud Dan Perbandingan Metode Garis Lurus Dengan Metode Saldo Menurun Dalam Menentukan Pajak Penghasilan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 242–257. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.253>
- Saeidi, P., Saeidi, S. P., & Gutierrez, L. (2021). The influence of enterprise risk management on firm performance with the Moderating Effect of Intellectual Capital Dimensions. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 34(1), 122–151. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1776140>
- Safitri, K. (2020). *DPR Panggil Dirut BTN Terkait Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan*. KOMPAS.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/02/03/151601726/dpr-panggil-dirut-btn-terkait-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan>
- Savitri, E. (2016). *Koservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila.
- Setiadi, E. T., & Dewi, R. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management, Financial Distress, Kepemilikan Manajerial, dan Koneksi Politik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Mei*, 2023(9), 438–452. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7968742>
- Sidik, S. (2020, July 30). *Awat! Profit Bank Bakal Tergerus Tahun Ini*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200730183100-4-176627/awat-profit-bank-bakal-tergerus-tahun-ini>
- Supandi, T. N., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management, Financial Distress dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2833–2840.